

**EVALUASI PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN HEPATITIS B
DI POLI RAWAT INAP RSUP dr. SOERADJI TIRTONEGORO
KLATEN TAHUN 2018**



KARYA TULIS ILMIAH

**OLEH
ROMITA LUSIANA
NIM. 2173123**

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
2020**

**EVALUASI PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN HEPATITIS B
DI POLI RAWAT INAP RSUP dr. SOERADJI TIRTONEGORO
KLATEN TAHUN 2018**

**EVALUATION OF DRUG USE IN HEPATITIS B PATIENS IN
POLY INPATIENTES AT THE RSUP dr. SOERADJI
TIRTONERGORO KLATEN IN 2018**



**KARYA TULIS ILMIAH
DIAJUKAN SEBAGAI PERSYARATAN MENYELESAIKAN JENJANG
PENDIDIKAN DIPLOMA III FARMASI**

**OLEH
ROMITA LUSIANA
NIM. 2173123**

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL**

KARYA TULIS ILMIAH

**EVALUASI PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN HEPATITIS B
DI POLI RAWAT INAP RSUP dr. SOERADJI TIRTONEGORO
KLATEN TAHUN 2018**

Disusun Oleh :

**ROMITA LUSIANA
NIM. 2173123**

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
dan telah dinyatakan memenuhi syarat/sah

Pada tanggal, 3 Maret 2020

Tim Penguji :

Hartono, M. Si., Apt (Ketua)

Sri Rejeki Handayani, M. Farm., Apt (Anggota)

Retnowati Adiningsih, S. Farm., Apt (Anggota)

Menyetujui
Pembimbing Utama

Retnowati Adiningsih, S. Farm., Apt

Mengetahui
Ketua Program Studi
D III Farmasi

Iwan Setiawan, M. Sc., Apt.

PERNYATAAN KEASLIAN KTI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah, dengan judul :

EVALUASI PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN HEPATITIS B DI POLI RAWAT INAP RSUP dr. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN TAHUN 2018

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Jenjang Pendidikan Diploma III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan ataupun duplikasi dari Karya Tulis Ilmiah yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar dilingkungan Program Studi DIII Farmasi STIKES Nasional maupun di Perguruan Tinggi atau Instalasi manapun, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila terdapat bukti tiruan atau duplikasi pada KTI, maka penulis bersedia untuk menerima pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh.

Surakarta, 3 Maret 2020



Romita Lusiana
NIM. 2173123

MOTTO

1. Jadi diri sendiri, cari jati diri, dapatkan hidup yang mandiri dan optimis, hidup terus mengalir dan kehidupan terus berputar, sesekali lihat kebelakang untuk melanjutkan perjalanan yang tiada berujung.
2. Setau saya. Dunia akan selalu mengecewakan, tinggal bagaimana kita merespon.
3. Tidak ada kata terlambat untuk memulai sesuatu yang baik daripada tidak melakukannya sama sekali.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini kepada :

1. Ayah, ibu dan kakak tercinta.
2. Kakek dan nenek yang tersayang.
3. Semua saudara dan teman-temanku.
4. Calon suami tercinta dan tersayang.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Evaluasi Penggunaan Obat pada Pasien Hepatitis B di Poli Rawat Inap RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2018” dengan baik. Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III Program Studi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional. Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapat bimbingan, petunjuk, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Dengan rasa tulus dan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Hartono, S. Si., M. Si., Apt, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional.
2. Ibu Retnowati Adiningsih, S.Farm., Apt, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ibu Sri Rejeki Handayani, M. Farm., Apt, selaku dosen penguji yang telah memberikan pengarahan serta saran dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang telah memberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Sarwoto selaku pemilik Apotek Sarwo Sehat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan Diploma III Farmasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional.

6. Ayah Ibu dan Kakak tercinta yang selalu mendoakan dan membantu penulis, memberikan nasehat dan dorongan kepada penulis agar tetap berusaha, tawakal dan ikhlas dalam menjalani kehidupan.
7. Teman-teman seperjuangan terutama mbak Sekar, mbak Afiatika dan mbak Sri Kusriani yang telah memberikan dukungan, pengarahan dan motivasi selama ini.
8. Serta semua pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang setimpal atas semua bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan. Untuk menyempurnakan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun. Dengan terselesainya Karya Tulis Ilmiah ini, penulis berharap semoga bermanfaat bagi semua pihak dan pembaca, guna menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.

Surakarta, 3 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Hepatitis B	5
1. Definisi	5
2. Etiologi	5
3. Epidemiologi	6
4. Penularan	7
5. Manifestasi Klinis	8
6. Diagnosis	10
7. Pengobatan	10
8. Informasi Kelas Obat	11
9. Tata Laksana	13
10. Komplikasi Penyakit dan Penyakit Penyerta	16
11. Strategi Terapi	18
12. Evaluasi Penggunaan Obat	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Instrumen Penelitian	24
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
E. Alur Penelitian	27
F. Analisis Data Penelitian	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Kriteria Pasien Hepatitis B	30
1. Berdasarkan Jenis Kelamin	31
2. Berdasarkan Kelompok Usia	32

3. Berdasarkan Komplikasi dan Penyakit Penyerta	33
B. Pengobatan Pasien Hepatitis B	35
1. Penggunaan Obat Pada Pasien Hepatitis B	35
C. Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Hepatitis B.....	41
1. Ketepatan Diagnosis	41
2. Ketepatan Indikasi	42
3. Ketepatan Pemilihan Obat	42
4. Ketepatan Dosis	44
D. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Algoritma penatalaksanaan hepatitis B dengan HBeAg positif	14
Gambar 2. Algoritma hepatitis chronic	15
Gambar 3. Algoritma penatalaksanaan hepatitis B dengan HBeAg negatif	15
Gambar 4. Alur penelitian	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah kasus pasien hepatitis B berdasarkan jenis kelamin	31
Tabel 2	Jumlah kasus pasien hepatitis B berdasarkan kelompok usia	32
Tabel 3	Jumlah pasien hepatitis B berdasarkan diagnosis dengan atau tanpa penyakit penyerta	33
Tabel 4	Jenis komplikasi dan penyakit penyerta hepatitis B	33
Tabel 5	Penggunaan obat hepatitis B berdasarkan kelas terapi	35
Tabel 6	Penggunaan obat hepatitis B berdasarkan jenis obat	37
Tabel 7	Ketepatan Diagnosis pada Pasien Hepatitis B	41
Tabel 8	Ketepatan Indikasi pada Pasien Hepatitis B	42
Tabel 9	Ketepatan Pemilihan Obat pada Pasien Hepatitis B rawat inap RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten	43
Tabel 10	Ketepatan Dosis dan Frekuensi pada Pasien Hepatitis B rawat inap RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten	44
Tabel 11	Kasus frekuensi pemberian obat terlalu rendah pada pasien hepatitis RSUP dr. Soeradji Klaten 2018	48
Tabel 12	Kasus frekuensi pemberian obat terlalu tinggi pada pasien hepatitis RSUP dr. Soeradji Klaten 2018	49

INTISARI

Indonesia termasuk dalam salah satu negara dengan penderita hepatitis terbanyak, diantara 11 negara lainnya di Asia Tenggara. Data lapangan Kemenkes tahun 2007-2012 menunjukkan bahwa jumlah penderita infeksi HBV melebihi 31% dari jumlah penderita hepatitis secara keseluruhan. Untuk menjamin efektivitas serta keamanan, pemberian obat harus diberikan secara rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan obat yang mengacu pada tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat pemilihan obat dan tepat dosis pada pasien hepatitis B di poli rawat inap RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Penelitian ini menggunakan metode non eksperimental dengan rancangan deskriptif evaluasi yang bersifat retrospektif. Pengambilan data dilakukan dari hasil rekam medik tahun 2018. Teknik sampling yang digunakan adalah "*purposive sampling*" dan diperoleh data sebanyak 42 kasus. Data yang dikumpulkan berupa data demografi pasien, meliputi umur, jenis kelamin, data mengenai pengobatan pasien (diagnosis, indikasi, pemilihan obat, dosis dan frekuensi). Hasil penelitian digambarkan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel/persentase. Hasil evaluasi terapi hepatitis B: didapatkan hasil tes HBsAg positif pada 42 pasien (100%) dinyatakan tepat diagnosis, tepat indikasi pada 42 pasien (100%), tepat pemilihan obat pada 37 pasien (88,10%) dan 5 pasien (11,90%) belum tepat, pada 42 pasien belum sepenuhnya tepat dosis karena masih ada 9 frekuensi pemberian obat yang belum sesuai.

Kata kunci : Hepatitis B, RSUP Soeradji Tirtonegoro , evaluasi peresepan.

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries with the most hepatitis sufferers, among 11 other countries in Southeast Asia. Ministry of Health field data for 2007-2012 shows that the number of people with HBV infection exceeds 31% of the total hepatitis sufferers. To ensure effectiveness and safety, drug administration must be given rationally. This study aims to evaluate the use of drugs that refer to the right diagnosis, the right indication, the right drug selection and the right dosage in hepatitis B patients in the inpatient clinic of RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. This study uses a non-experimental method with a descriptive retrospective evaluation design. Data was collected from the 2018 medical records. The sampling technique used was "*purposive sampling*" and 42 data were obtained. Data collected in the form of patient demographic data, including age, sex, data regarding patient treatment (diagnosis, indications, drug selection, dose and frequency). The results of the study are described descriptively and presented in tabular / percentage form. Results of evaluation of hepatitis B therapy: positive HBsAg test results were found in 42 patients (100%), the diagnosis was correct, the indication was true in 42 patients (100%), the right drug selection in 37 patients (88.10%) and 5 patients (11, 90%) not yet correct, 42 patients were not yet fully dose right because there were still 9 frequencies of drug administration that were not yet appropriate.

Keywords: Hepatitis B, RSUP Soeradji Tirtonegoro, prescribing evaluation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hati merupakan organ yang sangat penting dalam pengaturan homeostatis tubuh meliputi metabolise, biotransformasi, sintesis, penyimpanan dan imunologi. Sel-sel hati (hepatosit) mempunyai kemampuan regenerasi yang cepat. Oleh karena itu sampai batas tertentu, hati dapat mempertahankan fungsinya bila terjadi gangguan ringan. Pada gangguan yang lebih berat, terjadi gangguan fungsi yang serius dan berakibat fatal (Depkes RI, 2007).

Hepatitis merupakan peradangan hati yang pada umumnya disebabkan oleh infeksi virus. Ada lima virus hepatitis utama, yaitu virus hepatitis A (HAV), virus hepatitis B (HBV), virus hepatitis C (HCV), virus hepatitis D (HDV) dan virus hepatitis E (HEV). Virus hepatitis B dan C menyebabkan penyakit kronis pada ratusan juta orang secara bersama-sama, serta penyebab paling umum dari sirosis hati dan kanker. Hepatitis B merupakan infeksi serius yang ditularkan secara vertikal maupun horizontal melalui darah atau cairan tubuh (WHO, 2014).

Di seluruh dunia, ada sekitar 350 juta orang mengidap virus hepatitis B (HBV) kronis dan sekitar satu juta kematian per tahun akibat hepatitis kronis, sirosis, dan karsinoma hepatoseluler (Fernandes, 2014). Angka penyebaran infeksi HBV semakin lama semakin meningkat, khususnya di Indonesia.

Indonesia termasuk dalam salah satu negara dengan penderita hepatitis terbanyak, diantara 11 negara lainnya di Asia Tenggara. Data lapangan Kemenkes tahun 2007-2012 menunjukkan bahwa jumlah penderita infeksi HBV melebihi 31% dari jumlah penderita hepatitis secara keseluruhan. Sekitar 50% dari penderita hepatitis B dan C di Indonesia diperkirakan akan berkembang mengalami gangguan hati kronis dan 10% di antaranya berpotensi menjadi kanker hepatoseluler. Peningkatan penderita hepatitis dari tahun 2000 hingga 2012 mencapai angka hampir 80%. Pada akhir tahun 2013, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia mencatat sebanyak 9 dari 100 orang atau sekitar 25 juta penduduk Indonesia terinfeksi virus hepatitis (Kemenkes RI, 2014).

Untuk menjamin efektivitas serta keamanan, pemberian obat harus diberikan secara rasional dengan beberapa ketentuan diantaranya perlu dilakukan diagnosis yang akurat, pemilihan obat yang tepat dengan dosis dan aturan penggunaan obat. Penggunaan obat yang rasional ialah pemilihan dan penggunaan obat yang efektivitasnya terjamin. Efektivitas terapi merupakan parameter keberhasilan terapi yang dapat dinilai pada terapi pasien hepatitis B. Salah satu parameter keberhasilan pengobatan hepatitis B kronis adalah terjadinya penurunan replikasi virus dalam jangka waktu yang lama baik ditandai dengan perkembangan antibodi (khususnya bagi penderita hepatitis B Kronis dengan HBeAg positif) maupun penurunan kadar HBV DNA sampai jumlah tertentu (Lai, 2008).

Keberhasilan terapi pada pasien hepatitis B dapat dipengaruhi oleh kesesuaian terapi yang diterima oleh pasien. Pemilihan antiviral yang tepat dapat memprediksi keberhasilan pengobatan penting untuk diperhatikan, karena dapat membantu tindak lanjut pengobatan. Terapi antiviral yang biasa diberikan untuk pasien Hepatitis B di Indonesia adalah interferon, lamivudin, dan entecavir.

Berdasarkan uraian penggunaan obat dan angka kejadian semakin meningkat, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi terapi penggunaan obat pada pasien hepatitis B di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan obat pada pasien hepatitis B di poli rawat inap RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten berdasarkan tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat pemilihan obat dan tepat dosis?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui penggunaan obat pada pasien hepatitis B di poli rawat inap RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten berdasarkan tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat pemilihan obat dan tepat dosis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan bahan masukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengobatan pada pasien hepatitis B di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan pustaka bagi peneliti yang akan datang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian mengenai evaluasi persepsian pada pasien hepatitis B di Instalasi Rawat Inap RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten merupakan jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif evaluasi yang bersifat retrospektif. Penelitian non eksperimental merupakan penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sejumlah ciri (variabel) subyek menurut keadaan apa adanya, tanpa adanya manipulasi atau intervensi penelitian (pratiknya, 2001). Penelitian merupakan rancangan deskriptif evaluatif dikarenakan data yang diperoleh dari data rekam medis kemudian dievaluasi berdasarkan studi pustaka, dan dideskripsikan dengan memaparkan fenomena yang terjadi, yang kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel. Penelitian ini bersifat retrospektif karena data yang digunakan diambil dengan melakukan penelusuran terhadap dokumen terdahulu yaitu berupa rekam medis pasien hepatitis B di Instalasi Rawat Inap RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data rekam medis pasien penyakit hepatitis B yang menjalani rawat inap di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2018.

C. Instrument Penelitian

1. Alat

Data rekam medik pasien hepatitis B instalasi rawat inap RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2018.

2. Sampel dan Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien penyakit hepatitis B yang menjalani rawat inap di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampling dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2018).

Sampel yang digunakan adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subyek penelitian memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian yaitu:

- 1) Pasien hepatitis B dengan rentang usia 17-65 tahun di poli rawat inap RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- 2) Pasien dengan diagnosis hepatitis B dengan atau tanpa penyakit penyerta.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subyek penelitian tidak memenuhi syarat sehingga tidak dapat mewakili sebagai sampel. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pasien hepatitis B dengan catatan rekam medik yang tidak lengkap, minimal memuat data (umur, jenis kelamin, berat badan, jenis obat yang digunakan, dosis pengobatan, lama rawat dan lama pemakaian).
- 2) Pasien hepatitis B dengan kehamilan atau menyusui.
- 3) Pasien yang pulang paksa dari perawatan inap RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- 4) Pasien meninggal

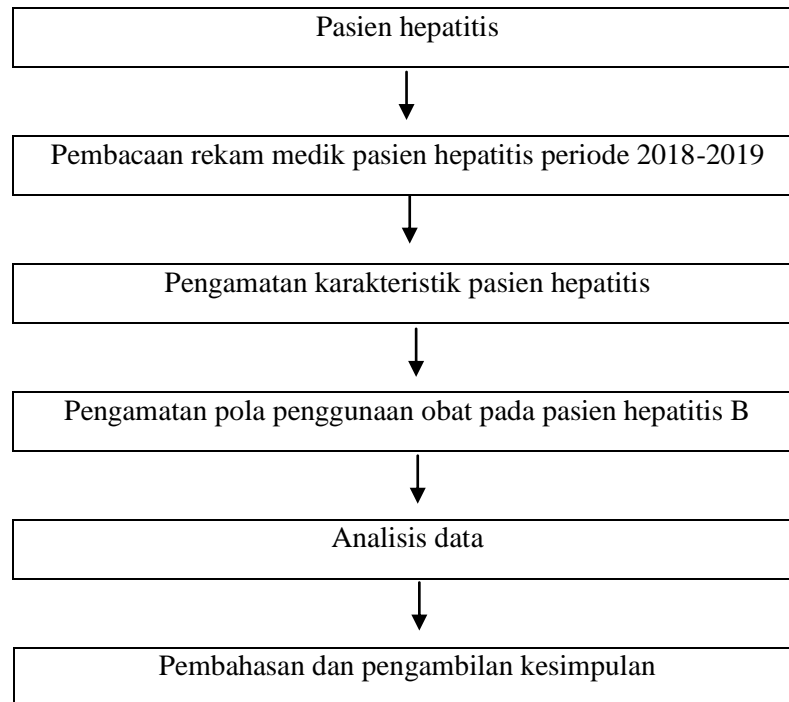
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Rumah sakit adalah rumah sakit yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Kasus adalah banyaknya perawatan yang dilakukan oleh pasien hepatitis B di poli rawat inap RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
3. Rekam medik adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identifikasi pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain kepada pasien hepatitis B di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
4. Karakteristik pasien hepatitis B adalah penggolongan pasien yang telah terdiagnosis hepatitis B berdasarkan umur, jenis kelamin dan komplikasi sirosis pada saat pasien dirawat di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
5. Pola pengobatan adalah golongan obat yang diberikan kepada pasien hepatitis B yang dirawat di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
6. Nama obat yang diberikan adalah obat generik atau dengan merk dagang yang diberikan kepada pasien.

E. Alur Penelitian

1. Bagan



Gambar 4. Alur penelitian

2. Cara kerja

Cara kerja dalam penelitian ini adalah

- a. Mengajukan surat pengantar untuk penelitian di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- b. Mengajukan surat ijin *study* pendahuluan untuk mengetahui epidemiologi penyakit hepatitis B yang akan dijadikan sampel di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dengan membawa surat pengantar dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional.
- c. Setelah mendapat izin penelitian melakukan survey awal untuk menentukan populasi dan sampel.

- d. Melakukan penelusuran catatan medik penderita hepatitis B di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- e. Melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.
- f. Membuat kesimpulan berdasarkan analisis data.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif kemudian data dipindahkan ke lembar pengumpulan data penelitian. Data penelitian yang diperoleh dari rekam medik RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2018 kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu :

1. Karakteristik pasien hepatitis B

Karakteristik pasien hepatitis b dihitung berdasarkan jenis kelamin dan umur kemudian dianalisis melalui jumlah dan persentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

- a. Persentase jenis kelamin

$$\% = \frac{\text{Jumlah pasien (menurut jenis kelamin)}}{\text{Jumlah semua sampel}} \times 100\%$$

- b. Persentase umur pasien

$$\% = \frac{\text{Jumlah pasien (menurut jenis kelamin)}}{\text{Jumlah semua sampel}} \times 100\%$$

2. Evaluasi penggunaan obat pada pasien hepatitis B, presentase tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat pemilihan obat, dan tepat dosis dihitung dengan cara:

a. Persentase tepat diagnosis

$$\% = \frac{\text{Jumlah tepat diagnosis}}{\text{Jumlah semua sampel}} \times 100\%$$

b. Persentase tepat indikasi

$$\% = \frac{\text{Jumlah tepat indikasi}}{\text{Jumlah semua sampel}} \times 100\%$$

c. Persentase tepat pemilihan obat

$$\% = \frac{\text{Jumlah tepat pemilihan obat}}{\text{Jumlah semua sampel}} \times 100\%$$

d. Persentase tepat dosis

$$\% = \frac{\text{Jumlah tepat dosis}}{\text{Jumlah semua sampel}} \times 100\%$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada pasien hepatitis B di poli rawat inap RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2018, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Didapatkan hasil 100% tepat diagnosis dengan penegakan diagnosis berdasarkan hasil cek HBsAg positif.
2. Didapatkan hasil 42 pasien (100,00%) tepat indikasi. Pasien sudah mendapatkan terapi sesuai dengan gejala dan keluhan yang dialami oleh pasien.
3. Didapatkan hasil 37 pasien (88,10%) tepat pemilihan obat, sesuai *guideline* PPHI 2012 dan 5 pasien (11,90%) tidak tepat pemilihan obat.
4. Didapatkan hasil 42 belum tepat dosis sepenuhnya karena masih ada 6 jenis obat yang frekuensi pemberiannya terlalu rendah dan 3 jenis obat yang frekuensi pemberiannya terlalu tinggi.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

Pemberian terapi sudah baik, akan lebih baik jika terapi yang diberikan sesuai dengan yang dikeluhkan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin W, Yunanto W S, 2013, Pola Peresepan Obat Dispepsia dan Kombinasinya pada Pasien Dewasa Rawat Inap di RS Islam Yogyakarta Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia (PDHI) 2012. *Cerata Journal Of Pharmacy Science*.
- Agustin W, Nuraeni, 2014, *Pola Peresepan Antiemetika pada Penderita Dispepsia Pasien Dewasa dan Lansia Rawat Inap di PKU Muhammadiyah Yogyakarta Periode Januari-Juni Tahun 2012*. Media Farmasi Vol 11 No. 2.
- Angela L, Miro S, Efrida, 2017, Karakteristik Pasien Sirosis Hepatis di RSUP dr. M. Jamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6 (1).
- Beyer PL. 2004. Medical Nutrition Therapy for Upper Gastrointestinal Tract Disorders. Di dalam: Mahan LK dan Escott-stump SE, editor. *Krause's Food, Nutrition, and Diet Therapy 11 th Edition*. Philadelphia: Saunders hlm. 686-703.
- Danu Widjajanto. 2019. *Komorbiditas*. <http://etymonline/komordibitas> diakses tanggal 29 April 2020.
- Depkes RI, 2007. *Pharmaceutical Care Care Untuk Penyakit Hati*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Dipiro, J.T., et al. 2005. *Pharmacotherapy Handbook. Sixth edition*. The Mc. Graw Hill Company. USA. Page: 1891-1939.
- Dipiro, J.T., et al. 2008. *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach Seventh edition*. The Mc. Graw Hill Company. USA. Page: 681-684.
- Fernandes CNS, Alves MM, de Souza ML, Machado GA, Couto G, and Evagelista RA. 2014, *Prevalence of Hepatitis B and C Seropositivity in Pregnant Women*. *Revista da Escola de Enfermagem da USP*, 48(1): 91-98
- Ferina D M. 2014. *Hepatoprotective Effect of Curcumin in Chronic Hepatitis*. *Facultas of Medicine*, Lampung University.
- Florencia A W, 2009, Evaluasi Peresepan Pada Pasien Hepatitis B Kronis Di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta., *Skripsi*, Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Harjoeno, UL. 2007. *Kapita selekta hepatitis dan interpretasi hasil laboratorium*, Cahya Dinan Rucita, Makasar.

Helena, 2002, *Sari Pediatri*, Vol 4 No 1 Juni 2002, 21-25,

<https://www.saripediatri.org>>... PDF, diakses tanggal 20 Januari 2020

Imansyah, Abdi Rahman. 2016. Studi penggunaan furosemid pada pasien sirosis hati dengan asites di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang.

Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.

Kemendes RI, 2018, *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemendes RI.

Lai, C., Yuen, Man-Fung. *Chronic Hepatitis B – New Goals, New Treatment*. 2008. *N Engl J Med* 359;23.

Lesmana, L.A., 2006, *Panduan Tata Laksana Infeksi Hepatitis B Kronik* 26 Agustus 2006, Risalah Perhimpunan Penelitian Hati Indonesia, Jakarta.

Marsiadi, 2017, *Epidemiologi Penyakit Menular*, Rajawali Press, Depok.

Mustofa S, Kurniawaty E, 2013. *Manajemen gangguan saluran cerna panduan bagi dokter umum*, Anugrah Utama Rahaja, Lampung.

Notoatmodjo, S, 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

PPHI, 2012, *Konsensus Nasional Penatalaksanaan Hepatitis B di Indonesia*, Perhimpunan Penelitian Hati Indonesia, Jakarta.

Puspita Tita, Ismi Kamilah, 2016, Pengkajian Penggunaan Obat Pada Pasien Hepatitis B di Rumah Sakit Umum Pemerintah Kabupaten Garut. *Jurnal Farmako Bahari*, 7.

- Rinaldi, Lesmana. 2017. Pedoman Praktik Klinis Asia-Pasifik Tentang Pengelolaan Karsinoma Hepatoseluler. *Jurnal Hepatologi Internasional*. Hal. 317-370. Springer India.
- Soemoharjo, S. 2008. *Hepatitis Virus*. Jakarta: Kedokteran ECG.
- Sudoyo AW, Setiyohadi B, Simadibrata S, Setiati S. 2010, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* Jilid 3, edisi ke-5, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono., 2018, *Metode Penelitian Pendidikan*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suharjo, B. Cahyono, 2010, *Hepatitis B: Cegah Kanker hati*, Penerbit KANISIUS (anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Sulaiman, Ali. 2012. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Hati*. Sagung Seto, Jakarta.
- Tandi Joni, 2017, Pola Penggunaan Obat pada Pasien Penyakit Hati yang Menjalani Rawat Inap di RSUP Untada Palu. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 02.
- WHO, 2014, *Global Hepatitis Report 2014*, World Health Organization, Geneva.
- WHO. 2015. *Guidelines For The Prevention, Care And Treatment Of Persons With Chronic Hepatitis B Infection*. France: Blossoming, it.
- Yuhantoro. Budi Handoyo Sakti, M. Hidayat Budi K. 2016. Perbandingan antara pemberian ondansetron dengan pemberian metoklopramid untuk mengatasi mual dan muntah paska laparotomy di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo. *Skripsi*, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto.